

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sumber daya internal di kawasan wisata Cikadongdong *River Tubing* terdiri dari sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya organisasi, sumber daya reputasi, dan sumber daya ekonomi. Sumber daya tersebut tidak hanya berperan sebagai penunjang operasional wisata, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menciptakan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut. Pemanfaatan sungai sebagai daya tarik utama serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki telah dimanfaatkan secara produktif.wisata.
2. Evaluasi menggunakan kerangka VRIO menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya telah memenuhi kriteria *Value*, *Rarity*, *Imitability*, dan *Organization*. Sumber daya seperti sungai alami, keterlibatan masyarakat, serta pengalaman kolektif pengelola memiliki potensi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Namun, beberapa aspek seperti promosi digital dan inovasi layanan masih belum optimal karena mudah ditiru dan belum memiliki diferensiasi yang kuat.
3. Penerapan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) di kawasan wisata Cikadongdong terlihat dari upaya optimalisasi sumber daya internal melalui pengelolaan potensi alam, pemberdayaan masyarakat, integrasi UMKM, serta sistem koordinasi yang terstruktur. Peningkatan pendapatan pelaku usaha tidak semata-mata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengintegrasikan sumber daya secara efektif.
4. Dampak ekonomi dari keberadaan wisata tidak dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Masyarakat yang tidak terlibat langsung sebagai pengelola maupun pelaku usaha tidak mengalami

peningkatan pendapatan secara signifikan. Namun demikian, mereka tetap merasakan manfaat sosial berupa meningkatnya aktivitas desa dan peluang ekonomi bagi warga lain, sehingga keberadaan wisata tetap dipandang positif secara kolektif.

5. Tantangan dalam penerapan RBV meliputi ketergantungan terhadap kondisi alam, keterbatasan promosi dan inovasi, tantangan koordinasi sumber daya manusia, serta adanya regulasi dalam pengelolaan sungai. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sumber daya tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang perlu diantisipasi melalui strategi adaptif.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja ekonomi organisasi bersumber dari kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam konteks wisata berbasis alam, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan regulasi tetap memengaruhi efektivitas pemanfaatan sumber daya, sehingga RBV perlu dipadukan dengan pendekatan adaptif dan manajemen risiko.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran bagi pengelola wisata bahwa optimalisasi sumber daya internal harus diiringi dengan penguatan strategi pemasaran, inovasi layanan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, penting untuk memperluas keterlibatan masyarakat agar dampak ekonomi dapat dirasakan lebih merata dan meningkatkan keberlanjutan pengelolaan wisata.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata berbasis

masyarakat. Dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitasi promosi digital, serta penyederhanaan regulasi pengelolaan sumber daya alam menjadi penting untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata lokal.

C. SARAN

1. Bagi Pengelola Wisata

Pengelola disarankan untuk meningkatkan inovasi layanan wisata, seperti pengembangan paket wisata baru dan diversifikasi aktivitas, sehingga tidak hanya bergantung pada *River Tubing*. Selain itu, perlu dilakukan penguatan strategi promosi digital agar jangkauan pasar lebih luas dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari keberadaan wisata, baik melalui usaha UMKM maupun keterlibatan dalam kegiatan wisata. Partisipasi yang lebih luas akan membantu meningkatkan pemerataan manfaat ekonomi di tingkat lokal.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan pengelolaan wisata, penguatan kapasitas SDM, serta fasilitasi promosi destinasi. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendukung fleksibilitas pengelolaan wisata tanpa mengabaikan aspek keamanan dan keberlanjutan lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi inovasi dan digitalisasi dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, serta menganalisis dampak ekonomi secara kuantitatif untuk melihat kontribusi wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat secara lebih terukur.